

**KONTRIBUSI MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA SD NEGERI 22
V KOTO TIMUR KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

S K R I P S I

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**ISKANDAR
NIM : 08786**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2 0 1 1**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kontribusi Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan
Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa SD Negeri 22 V
Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Iskandar
NIMP : 08786
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO

NIP. 19620520 198703 1 002

Dra. Darni, M.Pd

NIP. 19601225 198403 2 001

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan
Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO

NIP. 19620520 198703 1 002



“....Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu sudah selesai dari suatu urusan kerjakanlah sungguh-sungguh urusan yang lain Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”
(Q.S. Al-Insyirah : 6-8)

Meskipun cobaan dan rintangan silih berganti
Derai air matapun terkadang mengiringi langkahku
Namun aku harus tegar dan semangat
Tuk mewujudkan suatu impian.....

Kini ku ucapkan.....
Alhamdulillah, atas segala rahmatMu
Satu perjuangan hidup yang penuh tantangan
telah dapat ku lalui

Ya Allah.....
Terima kasih atas berkat-Mu memberikan ketabahan
dan kesempatan tuk meraih sekeping cita-cita
tapi..... ini bukan akhir perjuangan namun
merupakan awal kehidupan

Dalam serba kesederhanaan dan kekurangan
Ku coba meraih kebahagiaan dan kemenangan
Dalam kepahitan ku coba mencari kemahiran
Dalam ceria berbaur duka ku coba meraih cita-cita

Ku teguk tetesan air susu ibuku
Kutampung tetesan keringat dari wajah ayahku
Untuk meraih asa dan cita-cita yang tak pernah bisa
kুলupakan dan kuganti

Kupersembahkan karya ini
keharibaan ayahanda Syafruddin dan Ibunda Ona
Semoga ananda mampu Mewujudkan harapanmu

Buat kakakku tercinta tersayang Erna Yasfarida, Syahril (Kundur), Darman Syah
Buat kedua keponakanku Efrina Younita dan Ahmad Zainul Fikri
Serta Khusus buat yang tercinta Fitriyanti yang selalu memberikan motivasi,
dorongan, perhatian serta do'a kepadaku. Kuucapkan
terima kasih atas semua ini

By.

Iskandar

ABSTRAK

Iskandar, 08786. “Kontribusi Motivasi siswa terhadap Hasil Belajar Penjasorkes siswa SD Negeri 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP Padang 2011

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar pembelajaran Penjasorkes dibawah standar yang ditetapkan sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Penjasorkes antara lain kurang lengkapnya sarana prasarana yang diperlukan, cara guru mengajar kurang menarik, rendahnya kesegaran jasmani dan rendahnya motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa, hasil belajar dan kontribusi motivasi siswa terhadap hasil belajar pembelajaran Penjasorkes siswa SD Negeri 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi. Populasi penelitian adalah siswa SD Negeri 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 69 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan V yang berjumlah 18 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data dengan analisis korelasi *product moment*, sedangkan untuk mengetahui sumbangan variabel partisipasi dengan rumus $KP = r^2 \times 100\%$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui motivasi siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes sebesar 60.00% berada pada klasifikasi cukup. Rata-rata hasil belajar siswa hanya 55.55%, artinya hasil belajar siswa termasuk masih dalam kategori kurang. Hasil analisis data besarnya kontribusi motivasi (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2011 sebesar 61.70%.

Kata Kunci : *Motivasi siswa, Hasil belajar.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Motivasi siswa terhadap Hasil Belajar Penjasorkes siswa SD Negeri 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca demi kesempurnaan tulisan ini.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada :

1. Dr. H. Syahrial Bachtiar. M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat mengikuti perkuliaan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Naldi, M.Kes, AIFO, Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, sekaligus sebagai

Pembimbing I yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliaan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Dra. Darni, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Zulman, M.Pd., Drs. Deswandi, M.Kes.AIFO, dan Drs. Zalpendi, M.Kes, selaku Tim penguji yang telah membantu dan memberikan motivasi, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Yurmaini, A.Ma.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Khusus buat Ayahanda Syafruddin, dan Ibunda tersayang yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta doa kepada penulis selama perkuliahan sampai pada penulisan skripsi ini.
8. Buat teman-teman senasib seperjuangan yang tak bisa kusebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan moril dalam penyusunan skripsi.

Akhirnya penulis do'akan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua amin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Hasil Belajar	10
2. Motivasi	11
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, waktu dan tempat Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel	34
C. Variabel Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Motivasi Siswa	39
2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa	41
3. Analisis Data	42
B. Pembahasan.....	44

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA	51
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
1. Jumlah Siswa SDN 22 V Koto Timur Padang Pariaman	35
2. Sampel Penelitian	36
3. Deskripsi Motivasi Siswa.....	39
4. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas IV dan V SDN 22 V Koto Timur Padang Pariaman	41
5. Uji Normalitas Motivasi Siswa	42
6. Hasil Uji Keberartian	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	33
2. Diagram Batang Motivasi Siswa SDN 22 Koto Timur Kecamatan Padang Pariaman.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
1. Instrumen Penelitian	52
2. Data Mentah	54
3. Nilai Hasil Belajar Penjasorkes	55
4. Rekap Data Hasil Belajar dan Rata-rata Hasil Penyebaran Angket	56
5. Hasil Uji Normalitas	58
6. Dokumentasi Penelitian	59
7. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.....	61
8. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman.....	62
9. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian dari SDN 22 Koto Timur.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan manusia Indonesia pada hakikatnya adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar, berencana dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan serta perbaikan yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembangunan, semua dituntut untuk selalu berusaha menambah, memperdalam serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan serta keterampilan. Dalam Undang-undang Sisdiknas, No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah :

“Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur. Memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa”

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa yang menjadi tujuan utama dari pendidikan di Indonesia adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur. Memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Pengalaman belajar yang disajikan

akan membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan yang aman, efisien, dan efektif.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Disamping itu pendidikan jasmani juga merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, pendidikan jasmani di sekolah dasar bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.

Sejalan dengan uraian di atas dalam Permen No. 22 Tahun 2006 disebutkan bahwa untuk membantu siswa memantapkan kebugaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar sebagai aktivitas jasmani antara lain :

- (1) Terbentuknya sikap dan perilaku seperti : disiplin, kejujuran, kerjasama mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku;
- (2) Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak yang benar dan efisien;
- (3) Meningkatnya kebugaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit.

Lutan, dkk, (2002:9) mengemukakan “tujuan penjasorkes khususnya pada tingkat SD adalah tercapainya derajat kebugaran jasmani”. Kebugaran jasmani yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa untuk melakukan tugas dan pekerjaan sehari-hari tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti sehingga masih memiliki simpanan tenaga untuk mengatasi beban kerja tambahan. Dengan memiliki derajat kebugaran jasmani yang baik, siswa dapat (1) meningkatkan kapasitas belajar; (2) meningkatkan ketahanan tubuh terhadap penyakit, dan (3) menurunkan angka tidak masuk ke sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang siswa yang memiliki tingkat kesegaran jasmani yang tinggi atau tingkat kondisi tubuh yang prima akan dapat melakukan aktifitas belajar dengan baik dalam waktu yang cukup lama, tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Faktor lain yang ikut mewarnai keberhasilan dalam belajar, disamping anak memiliki kesegaran jasmani tinggi juga faktor-faktor seperti kualitas guru, sarana-prasana pelajaran, ketersediaan sarana prasarana olahraga, serta yang tidak kalah pentingnya adalah faktor motivasi yang juga ikut menentukan hasil belajar siswa.

Siswa yang memiliki motivasi kuat dalam belajar cenderung akan mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Sedangkan siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar mereka cenderung tidak serius, dan main-main. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar yang baik, dapat ditandai dengan pertama : adanya kecenderungan sikap yang tidak serius, main-main dan kurangnya rasa ingin berlatih terhadap materi pembelajaran yang diajarkan,

kedua, mereka cenderung memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan, dan ketiga, mereka cenderung hanya belajar dan berlatih apabila akan menghadapi ujian.

Menurut Sardiman, (2001:71) mengemukakan motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu kondisi interen (kesiapsiagaan). Daya penggerak akan menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman bahwa hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa masih rendah. Beberapa yang diduga sebagai penyebabnya antara lain : siswa kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yang diberikan oleh guru, hal ini disebabkan karena guru dalam menyajikan pembelajaran tidak bervariasi hanya monoton pada olahraga tertentu saja, hal ini terlihat dari kurangnya kehadiran siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran Penjasorkes, kemudian banyak siswa yang minta izin tiap sebentar saat pelajaran Penjasorkes berlangsung. Sarana prasana yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes yang tersedia disekolah kurang lengkap sehingga siswa malas dan bosan, rendahnya tingkat kebugaran jasmani siswa artinya baru melakukan beberapa aktivitas dalam pembelajaran Penjasorkes siswa sudah merasa keletihan, loyo dan kurang semangat sehingga berdampak pada hasil belajar Penjasorkes

diperoleh, dari 18 orang siswa kelas IV dan V SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman yang mengikuti ujian praktek mata pelajaran Penjasorkes pada semester II tahun 2009/2010 hanya 8 orang (44.44%) yang mendapat nilai di atas 7, selebihnya 10 orang (55.56%) masih mendapatkan nilai dibawah nilai 7. Hal ini berarti hasil belajar pendidikan jasmani masih rendah atau kurang dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana kontribusi motivasi terhadap hasil belajar yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : "Kontribusi Motivasi Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SD No 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman".

B. Identitas Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar penjasorkes
2. Sarana dan prasarana
3. Dukungan orang tua
4. Cara Mengajar Guru Penjasorkes

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, ternyata banyak sekali variable yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis melakukan pembatasan terhadap masalah akan diteliti yaitu tentang

Motivasi siswa dan hasil belajar Penjasorkes SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Motivasi siswa SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah Hasil belajar Penjasorkes Siswa SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?
3. Apakah Motivasi memberikan kontribusi terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Motivasi siswa SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
2. Hasil belajar Penjasorkes Siswa SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
3. Kontribusi Motivasi terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat dari pengembangan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan Pendidikan Jasmani, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Penulis sebagai sarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Untuk siswa sebagai bahan acuan bagi siswa SDN 22 Kecamatan Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman untuk lebih meningkatkan motivasi elajarnya supaya memperoleh hasil belajar yang baik
3. Guru Mata Pelajaran sebagai bahan untuk memberikan bahan pelajaran yang sesuai untuk kebutuhan siswa, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
4. Sebagai bahan litiatur pada Pustaka Universitas Negeri Padang
5. Kepala Sekolah sebagai bahan masukan untuk dijadikan bahan acuan dalam peningkatan mutu pembelajaran Penjasorkes.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Hasil belajar terwujud dalam perubahan, dalam perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Suharsimi (1999:7) mengemukakan bahwa, “hasil belajar merupakan suatu cara untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan sudah dipahami oleh siswa dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum”.

Sedangkan Hamalik, (2003:1) mengemukakan hasil belajar adalah

Sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dari aspek kognitif merupakan kemampuan siswa dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis. Untuk membuat keputusan prestasi individu banyak diperlukan keterangan yang relevan. Keterangan itu banyak diperoleh dengan pengukuran dan menggunakan alat ukur yang disebut tes. Proses pengukuran yang berkenaan dengan mengkonstruksi, mengadminstrasikan dan menskorkan tes.

Nana (1992:22) menjelaskan hasil belajar adalah : “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Disamping itu juga Nana (19992:22) membagi keterampilan dalam tiga

macam yaitu, “1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengertian, dan 3) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Sahertian (2000:22) membagi 5 katagori dalam hasil belajar yakni, “1) informasi verbal, 2) keterampilan intelektual, 3) strategi kognitif, 4) sikap, dan 5) keterampilan motoris. Menurut Bloom (dalam Sahertian, 2000:23) menjelaskan bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pendapat yang sama yaitu Bloom (dalam Surya, 2003:24) bahwa, “Ada 3 macam kawasan perilaku sebagai hasil pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.”

Bertolak dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terjadinya perubahan pada diri seseorang baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar

Keberhasilan belajar banyak dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri dan dari luar dirinya. Menurut Depdikbud, (1993:5) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Kedua faktor dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Menurut Depdikbud (1993:6) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu:

(a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang sehat jasmaninya akan berbeda belajarnya dengan orang yang sedang kelelahan. Anak-anak yang kurang gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang baik gizinya, selain kondisi fisiologis umum juga tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera yaitu penglihatan dan pendengaran.

(b) Kondisi Psikologis

Beberapa faktor psikologis yang berpengaruh terhadap proses belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

2) Faktor eksternal

Selain faktor internal yang diuraikan diatas, faktor eksternal juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Depdikbud (1993:6) menyatakan bahwa faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

(a) Faktor-faktor Lingkungan

Faktor-faktor lingkungan dapat berupa lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, dimana di Indonesia orang cenderung berpendapat bahwa belajar pada pagi hari akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada sore hari.

(2) Faktor Instrumental

Faktor Instrumental adalah faktor yang pengadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk menjangkau tujuan belajar yang direncanakan.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut kamus lengkap (2002:538) adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau sekelompok yang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya, dengan kata lain, motivasi berasal dari kata motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain itu pengertian motivasi secara etimologi motivasi berasal dari bahasa latin "*Movere*" yang berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. Selain itu motivasi berawal dari kata motif yang berarti sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motif dapat dikatakan sebagai daya pendorong dari dalam dan luar subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan) sebagai daya pendorong yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donand dalam Sardiman(2001;77) menjelaskan 'motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai

dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan yang dicapai’.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tentang pengertian motivasi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, setiap orang dalam dirinya memiliki suatu usaha yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, kepuasan, menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan meliputi aspek kognitif, motorik, efektif. Untuk hal ini maka guru sangat memegang peranan yang penting, apa lagi dalam hal pembelajaran dimana tugas guru bukan saja mengajar tetapi guru mendorong, memberikan inspirasi, memberikan motif-motif dan bimbingan siswa dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan motivasi merupakan alat yang vital (jantung) proses belajar, oleh karena itu pentingnya motivasi dalam belajar dan pembelajaran penjasorkes, maka tugas guru yang utama adalah bagaimana membangun motivasi siswa terhadap apa yang dipelajari.

Motivasi belajar bukan saja mengerakkan tingkah laku, tetapi juga memperkuat tingkah laku. Motivasi tidak saja merupakan energy yang mengerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat membuat siswa mampu dalam hal sebagai berikut; (1) Menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, proses dan hasil belajar, (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) Mengarahkan

kegiatan belajar, (4) Membesarkan semangat,(5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja atau disela-selanya istirahat. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar yang disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan atau tugas belajar akan dapat diselesaikan dengan baik.

b. Jenis-jenis Motivasi

Adapun menurut ahli mengemukakan tipe motivasi yang umum dikenal yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk lebih jelasnya akan kita bahas pada keterangan sebagai berikut:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsi tidak perlu ditentang dari luar karena dalam dirinya setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan semua. Dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, dengan kata lain motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial bukan sekedar simbol.

Keinginan yang disebabkan factor pendorong dari dalam diri (internal) individu, tingkah laku tanpa dipengaruhi factor lingkungan. Didalam proses belajar mengajar siswa termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang ditekuni dalam menjejarkan tugas belajar karena kebutuhan dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Tujuan belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sedang dipelajari, bukan mendapat pujian dari guru-guru,

Prayitno (1989:11) mengemukakan bahwa siswa memiliki aktivitas yang tinggi dalam belajar, siswa baru mencapai kepuasan kalau di dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar dan kalau menjejarkan tugas dalam bentuk tantangan baginya dapat terpaut tanpa paksaan terhadap tugas belajar tersebut atau termotivasi. Seorang individu dalam memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh factor lingkungannya, tetapi karena adanya energy yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatan – kegiatan yang ditujukan oleh tingkah lakunya merupakan kehendaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Timbulnya motivasi instrinsik dalam proses belajar seorang peserta didik dapat diperlihatkan dari sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti dan menjejarkan segala tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Menurut Purkey dalam Prayitno (1989:38) bahwa, “setiap siswa akan termotivasi secara instrnsik kalau ada kepuasan didalam dirinya dalam manghadapi berbagai permasalahan dilingkungannya.” Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara *kontinue* akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri peserta didik, sehingga apabila disalurkan secara baik dapat dihubungkan dengan tujuannya untuk berprestasi, pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi instrinsik menimbulkan kesan kiranya factor ini dapat terus

dikembangkan dalam usaha menumbuh dan mengembangkan motif peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Yusuf (1987:83), “motivasi instrinsik merupakan tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dan merasa puas dalam belajar, sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar pendidik hendaknya dapat memperhatikan factor-factor yang tumbuh dari motivasi intrinsik seperti yang dimaksud dari pendapat tersebut.”

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari factor psikis atau dalam diri, menurut pendapat Amderson dan Fust dalam Prayitno (1989:10) yaitu: “minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan”. Sedangkan Winkel (1984:43) mengemukakan motivasi belajar terdiri atas: “sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural serta ekonomis”.

Selajutnya Bactiar (1986:73) membaginya atas ”kebutuhan, keinginan. Ketidaksenangan, tenaga, minat serta perasaan bersalah”. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah sikap, perasaan, minat, bakat dan kebutuhan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada keterangan di bawah ini:

a) Sikap

Sikap merupakan suatu menifestasi diri individu dalam menerima suatu kesan objek berdasarkan pertimbangan yang baik

maupun yang kurang baik. Mappiere (1982:58) bahwa, "sikap sebagai kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi yang positif maupun negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi atau kondisi sekitarnya.

Menurut Winkel (1984:55), sikap merupakan, "suatu kondisi intern di dalam subjek yang berperan terhadap tindakan-tindakan yang diambil, terutama bila tersedia berbagai kemungkinan untuk bertindak". Selain itu sikap juga merupakan suatu kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Pembentukan sikap juga merupakan kondisi internal bagi individu yang memiliki peranan terhadap tindakan-tindakannya. Pengungkapan sikap seseorang dalam belajar dapat diperhatikan dari ekspresinya dalam bertingkah laku, karena ekspresi merupakan pernyataan individu suatu stimulus yang diamati orang lain.

Sarwono (1983:95) mengungkapkan ciri-ciri sikap sebagai berikut:

1. Dalam sikap selalu terdapat hubungan subjek-objek
2. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.
3. Sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu bersangkutan ada saat yang berbeda.
4. Dalam sikap tersangkut juga factor motivasi dan perasaan
5. Sikap tidak menghilang walaupun sudah dipenuhi.

b) Perasaan

Soemanto (1990:35) mendefinisikan perasaan sebagai: suasana psikis yang mengambil sebagian dari pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri”. Selanjutnya Winkel (1982:30) menjelaskan bahwa: “aktivitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek”.

Perasaan individu muncul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat atau memikirkan sesuatu (Suryabrata, 1984:64). Menurut Mappire (1982:58), timbulnya perasaan merupakan produk pengamatan dari pengalaman individu secara unik dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orang tua dan saudara-saudara pergaulan sosial yang lebih luas.

Melalui factor ini peserta didik akan mengadakan penilaian secara langsung terhadap keadaan yang ditemuinya di sekolah. Pengungkapan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dapat diperhatikan dari tingkah lakunya. Apabila penilainya mengandung makna positif, tingkah lakunya akan terungkap dengan perasaan senang, puas, gembira dan sebagainya. Sedangkan jika penilainya mengarah kepada hal-hal yang negatif dapat diperhatikannya dari perasaan tidak senang dari tingkah laku yang ada, agar pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, pendidik hendaknya dapat menciptakan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga menimbulkan yang menunjang efektivitas peserta didik.

c) Minat

Minat merupakan suatu kekuatan kehendak yang dapat diartikan sebagai kekuatan guna memilih dan menetapkan tujuan tertentu. Menurut Mappiere (1982;62) bahwa” suatu perangkat mental terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan Winkel (1984;30) mengartikannya sebagai kecendrungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

Dengan demikian orang yang memiliki minat ditandai dengan rasa senang atau menyukai untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatannya. Sebagai seorang pendidik banyak cara yang dapat ditempuh guna menumbuhkan minat peserta didiknya. Menurut Zadan dan Bakaruddin (1980;5) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan minat siswa yaitu:

- 1) Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya untuk mendapatkan ijazah, kedudukan, penghargaan dan lain-lain,
- 2) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau,
- 3) Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik hal ini bahan pelajaran harus disesuaikan kesanggupan individu.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar, misalnya kerja kelompok

d) Bakat

Menurut Winkel (1984:27) mengungkapkan bahwa :
“keberhasilan dalam jenjang dan jenis studi tertentu, mungkin

menuntut adanya suatu bakat khusus". Antara individu yang satu dengan yang lainnya memiliki bakat yang berbeda-beda untuk dapat dikembangkan. Menurut Suryabrata (1984:169) mengemukakan bahwa" seseorang akan lebih berhasil kalau dia bekerja dalam lapangan kerja sesuai dengan bakatnya. Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa peserta didik yang berbakat hendaknya dikembangkan sesuai kemampuannya sehingga memungkinkan bagi dirinya untuk berhasil dengan baik dalam pekerjaan atau kariernya.

Dengan demikian bakat merupakan suatu potensi pada diri seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, tentu siswa yang berbakat pada suatu bidang dapat diharapkan akan memperoleh hasil yang memuaskan bila dibandingkan dengan siswa yang kurang berbakat dalam bidang tersebut.

e) Kebutuhan

Wtherington (1983:106) menjelaskan"kebutuhan pada seseorang dapat digolongkan menjadi dua yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan yang tergantung keadaan sosial". Menurut Maslow seperti yang ditulis oleh Purwanto (1990:70) ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yang terdiri dari :

- (1) Kebutuhan fisiologis (*faal*), kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organism manusia, seperti kebutuhan pangan, papan, ketahanan fisik, seks dan sebagainya.

- (2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety* dan *security*) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan acaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya.
- (3) Kebutuhan social (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa kesetiakawanan, kerja sama.
- (4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem need*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.
- (5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti kebutuhan akan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.

Dengan demikian jelaslah kebutuhan akan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun rangsangan-rangsangan dari alam sekitar. Dorongan membutuhkan untuk belajar dapat diperhatikan dari tingkah laku yang diperhatikan peserta didik dalam melibatkan diri pada proses belajar, sehingga tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Oleh karena itu kewajiban seorang pendidik yang paling utama adalah motivasi peserta didik dengan menanamkan konsep kebutuhan akan belajar demi tujuan yang diharapkan serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Sardiman,1990:90). Selain itu motivasi ekstrinsik juga merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam suatu kegiatan, sedangkan Prayitno (1973:127) berpendapat bahwa "motivasi

ekstrinsik adalah motif-motif yang muncul adanya dorongan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif tersebut.”

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif dan dorongan yang datangnya dari luar individu terhadap akibat adanya rangsangan dari luar dirinya. Menurut penelitian Louther dikemukakan Aploes (1999:8) mengemukakan bahwa di dalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan mereka memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus dari guru.

Berdasarkan kutipan di atas maka motivasi ekstrinsik pada umumnya siswa-siswa tergantung keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar atau mengejar tugas-tugas, namun hal itu tidaklah berarti bahwa motivasi ekstrinsik itu kurang tepat sasaran yang dituju. Untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak maka guru pendidikan jasmani berusaha memberikan beberapa kegiatan dalam kegiatan belajar diantaranya:

- a) Memulai belajar dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran (KD) sehingga anak mengetahui dengan jelas apa yang harus dicapai dalam proses belajar itu.
- b) Memonitor kemajuan dan memberikan pengujian kepada siswa lebih sering dari pada yang dilakukan kepada siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik.

- c) Menilai setiap tugas anak dan memberikan tugas secara tertulis maupun lisan terhadap tugas-tugas yang berbentuk tertulis atau tidak tertulis.
- d) Melengkapi perlengkapan belajar yang sesuai
- e) Menyediakan hadiah bagi yang berhasil
- f) Menjelaskan keuntungan bagi yang berhasil atau berprestasi dalam belajar penjasorkes
- g) Anak yang telah biasa memberikan contoh.

Motivasi ekstrinsik menurut Prayino (1989:13) adalah “motivasi yang keberadaanya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam dirinya.”Sedangkan Winkel (1984:13), mengatakan yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah”bentuk motivasi yang didalam aktifitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar”.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada didalam diri siswa, melainkan keberadaanya akibat rangsangan dari factor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada diluar proses. Menurut penelitian Lothar dalam Prayino (1989:14) menyatakan bahwa ”banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinsik.Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan serta dorongan yang khusus dari guru”. Dengan adanya motivasi

ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi makna yang hendak dicapainya, akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang akan ditimbulkan.

Seorang pendidik dalam usaha membangun tingkatan motivasi peserta didiknya secara efektif, yang akan dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhannya secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian seorang pendidik dapat menggunakan suatu strategi pengajaran yang sesuai kebutuhan peserta didiknya.

Peserta didik yang termotivasi secara ekstrinsik pada hakekatnya memandang proses belajar mengajar hanyalah sebagai sarana dan alat dalam mencapai tujuannya, sehingga tingkah laku yang biasanya diperlihatkan menganggap belajar bukan hal yang mutlak dapat mempengaruhi tujuan akan ingin dicapainya (Winkel,1984:28)

Bertitik tolak dari pendapat para ahli tersebut ternyata banyak memiliki kesamaan. Karena itu penulis menyimpulkan indicator motivasi ekstrinsik terdiri dari atas : pujian, pemberitahuan, kemajuan belajar, hadiah, hukuman, penghargaan dan persaingan.

a) Pujian

Kebutuhan akan pujian bagi setiap individu sangatlah dibutuhkan karena pada hakekatnya tindakan-tindakan yang

dilakukan adalah bertujuan untuk memunahi kebutunnya baik secara fisik maupun psikis. Salah satu motif belajar menurut Winkel (1984:29) bahwa “untuk mendapatkan pujian dari orang lain kalau hasil belajar baik. Hasil penelitian yang dilakukan Grace dalam Prayitno (1987 :17) menyatakan bahwa ”siswa menampakkan hasil belajar yang lebih baik jika mereka dipuji, sebahagian lagi menampakkan hasil belajar yang lebih baik jika dikritik, dan ada lagi siswa yang lebih hasil belajarnya jika dikritik”.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang baik setelah mendapatkan perlakuan dalam menyesuaikan diri ditengah masyarakat. Sehubungan hal tersebut sangat dituntut pada seseorang pendidik untuk memberikan penghargaan dan pujian dengan penuh pertimbangan dan selalu memperhatikan situasi dan kondisi yang pada saat itu berlangsung (Winkel,1984:30)

Pemberitahuan perhargaan dan celaan yang berlebihan atau terus menerus dapat pula menyebabkan tertangu psikologis peserta didik. Selain itu perkembangan emosi dan kognitif peserta didik haruslah selalu menjadi pertimbangan pendidik dalam menggunakan metoda ini untuk menunjang proses belajar mengajar.

b) Pemberitahuan Kemajuan Belajar

Adanya system penilaian yang bersifat terbuka dari seorang pendidik dengan memberitahukan prsetasi yang dicapai peserta

didiknya, akan menimbulkan suatu motif untuk meningkatkan hasil tersebut (Prayitno, 1989:25). Dengan mengetahui kemajuan dan peningkatan belajar seorang peserta didik akan mempengaruhi daya rangsangannya pada materi-materi pelajaran yang berikutnya. Adanya perasaan selalu ingin berhasil dan sukses dalam peserta didik haruslah dibentuk serta dibina guna membangun motivasinya dalam mengikuti suatu proses belajar mengajar.

Dengan demikian kewajiban seorang pendidik adalah melakukan pertimbangan-pertimbangan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam menentukan pola pengajaran. Selain itu haruslah pula diperhatikan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan dalam usaha menghindarkan terjadinya sikap frustrasi yang akhirnya dapat mengangu tujuan pendidikan.

c) Hadiah

Salah satu motif belajar adalah untuk memperoleh hadiah material yang telah dijanjikan kalau belajar dengan rajin (Winkel 1984:28). Pemberihan hadiah kepada peserta didik yang berhasil dalam mengikuti suatu materi tertentu akan dapat menimbulkan dan mendorong serta memperkuat tingkah laku positif yang telah dilakukanya sehingga memiliki kecendrungan untuk mengulanginya kembali. Penghargaan yang diberikan dalam bentuk hadiah material akan mempunyai makna tersendiri bagi peserta didik karena bentuknya lebih konkrit.

d) Hukuman

Salah satu motif belajar menurut Winkel (1984:28) bahwa “untuk menghindari hukuman yang telah direncanakan dan diancakan kalau tidak belajar”. Pemberian hukuman menurut pandangan beberapa orang ahli lebih cenderung memberikan kejiwaan yang negativ jika hendak dibandingkan dengan harapan penumbuhan motivasi dari peserta didik yang mengalaminya. Perbaikan tingkah laku peserta didik yang salah, tidak tahu, tercela, dan sejenisnya dapat dilakukan dengan pemberian sanksi hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat (Soemanto, 1990:204)

Bolla (1983:17) menjelaskan bahwa, hukuman dapat mempunyai pengaruh dalam mengurangi tingkah laku siswa apabila :

- (1) Pelaksanaan dilakukan segera setelah perbuatan atau tingkah
- (2) Laku tersebut muncul
- (3) Hukuman tersebut disertai dengan beberapa alasan dari pemberian hukuman
- (4) Terdapat suatu hubungan yang positif diantara guru sebagai pemberi hukuman dengan siswa, sebelum hukuman terjadi.
- (5) Ada suatu tingkah laku alternatif yang patut dipertimbangkan untuk diberi penguatan
- (6) Hukuman tersebut dilaksanakan secara pribadi dan menyendiri dan tidak dilakukan didepan umum atau didengar oleh seluruh kelas.

Selanjutnya menurut Soemanto (1990:204) ada 2 bentuk hukuman yang dilakukan yaitu :

- “(1) Pemberian stimulus peserta didik, misalnya : bentakan atau ancaman,(2)Pembatalan perlakuan

positif, misalnya mengambil sesuatu yang telah diberikan”. Pelaksanaan sanksi dalam bentuk hukuman akan menyebabkan perasaan tidak enak pada peserta didik, sehingga menuntut adanya kebijakannya pendidik demi tercapainya tujuan pendidikan.

e) Penghargaan

Pengembangan motivasi menuntut kemampuan pendidik untuk membentuk kebiasaan peserta didik agar dapat memusatkan perhatian dan melahirkan idenya, dengan memberikan penghargaan bila peserta didik menunjukkan peningkatan prestasi setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Brophy dalam Prayitno (1989:65) ada beberapa metode untuk meningkatkan motivasi dengan penghargaan antara lain:

- (1) Penghargaan itu hendaknya diberikan kepada setiap anak yang menempatkan usaha-usaha yang meningkat dalam menyelesaikan tugas jangan memberikan pujian atau penghargaan secara acak (random) atau kapan guru teringat.
- (2) Penghargaan hendaknya diberikan kepada prestasi usaha yang amat hebat, bukan untuk sekedar reaksi-reaksi yang bersifat positif secara umum.
- (3) Penghargaan yang diberikan oleh guru hendaknya spontan, bermacam-macam bentuknya dan menunjukkan keyakinan guru atas keberhasilan siswa peserta didik
- (4) Penghargaan hendaknya diberikan untuk peserta didik yang menunjukkan peningkatan usaha yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan”.

f) Persaingan

Dalam rangka pengembangan motivasi pada seseorang peserta didik penggunaan metode-metode saran dan sugesti yang negatif serta bersifat sosial perlu dihindarkan, tapi yang penting

adalah bagaimana melakukan pembinaan pribadi peserta didik agar terbentuk konsep-konsep yang mulia, dan dapat diterima masyarakat.

Untuk itu berbagai cara dapat dilakukan seperti pengaturan dan penyediaan situasi-situasi baik dalam lingkungan keluarga ataupun sekolah, memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetensi sehat antara peserta didik. Subrayata (1984:76) menjelaskan “persaingan yang sehat baik antara individu maupun antar kelompok dapat meningkatkan motivasi untuk belajar. Peningkatan motivasi dari rasa persaingan menurut pendapat beberapa ahli dapat berakibat negative terhadap kepribadian peserta didik yang terlibat dalam proses tersebut. Karena dengan adanya forum kompetitif menimbulkan pertentangan antar peserta didik, rasa iri, perasaan ingin mengalahkan, konflik yang terjadi dalam diri peserta didik itu sendiri. Peserta didik akan merasa dihantui oleh ketegangan-ketegangan dalam rangka mengalahkan saingannya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa menimbulkan persaingan akan berakibat buruk peserta didik jika dibandingkan dengan pengaruh yang baik pelaksanaan metode tersebut. Selain itu motivasi belajar juga didukung oleh beberapa indikator yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran yaitu ketekunan, disiplin, kemauan/ inisiatif belajar, dan rasa senang siswa mengikuti mata pelajaran penjasorkes.

Ketekunan merupakan salah indikasi dari tingginya motivasi belajar siswa, karena dengan adanya ketekunan seorang siswa akan dapat melaksanakan tugas atau pekerjaanya dengan penuh hati-hati, cermat, dan teliti sehingga mereka selalu berusaha dengan penuh konsentrasi dan bersemangat dalam melaksanakan tugas tersebut.

Menurut Poerwardaminta menjelaskan. "ketekunan sama dengan kesungguhan hati dalam melaksanakan suatu tugas". Jadi dapat dikatakan bahwa setiap siswa memiliki ketekunan dalam belajar maka akan dapat melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab. Sedangkan disiplin menurut Handiyanto (2000:86) adalah "suatu keadaan dimana sikap dan penampilan (*perfomence*), seorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dimana peserta didik berada".

Saydam (1986:198) mengemukakan disiplin adalah sikap kesedian dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati segala norma peraturan yang berlaku sekitarnya. Oleh sebab itu disiplin belajar harus dimiliki setiap siswa karena dapat mempengaruhi efektifitas dan efesiensi dalam pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan. Menurut Imron (2004:135) mengemukakan bahwa, "disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan di sekolah atau di kelas dimana mereka berada. Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian disiplin adalah kepatuhan terhadap aturan dan

norma serta kesadaran diri sendiri sehingga tercipta keadaan tertinggi, teratur serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Motivasi belajar adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feelling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan., dan dengan kata lainnya motivasi dapat

Kemauan atau inisiatif belajar merupakan suatu sikap kepribadian yang muncul karena adanya dorongan dari dalam diri seorang atau siswa untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang baik. Oleh sebab itu tanpa kemauan atau inisiatif seseorang maka hal yang diinginkan tidak akan dapat diraih. Adapun indikator motivasi yang yakni rasa senang, hal ini memang sangat penting dan juga berperan dalam segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan seorang apalagi siswa karena keberhasilan dalam belajar terletak pada siswa yang menyenangi pelajaran, guru-guru, maupun teman-teman dilingkungan sekolah, siswa tidak akan berhasil jika adanya keterpaksaan dalam mengikuti segala bentuk kegiatan proses belajar mengajar maka dengan hal tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami beban atau tekanan dalam menjalani aktifitas di sekolah.

B. Kerangka Konseptual.

Berdasarkan pendapat ahli bahwa atau pakar yang telah dipaparkan pada kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain dari motivasi

juga ada factor antara lain: latar belakang siswa, sarana dan prasarana, dukungan orang tua, cara belajar siswa, motivasi siswa. Dari sekian banyak factor yang telah dikemukakan factor motivasi itu sendiri juga tidak dapat diabaikan dan sangat mempengaruhi hasil belajar penjasorkes .

Motivasi merupakan aspek kejiwaan yang tumbuh dari seseorang, dengan tumbuhnya motivasi tersebut maka timbul kecendrungan pada diri orang itu untuk menyenangkan dan dipelajarinya. Timbulnya motivasi siswa terhadap pelajaran penjasorkes maka segala sesuatu yang diinginkan dalam proses belajar mengajar dapat dicapai.

Dengan demikian penelitian ini mengungkapkan bagaimanakah motivasi dengan hasil belajar penjasorkes di SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman atau kontribusi antara variable bebas dengan variabel terikat seperti bagan berikut ini :



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:” Terdapat kontribusi yang berarti antara motivasi dengan hasil belajar siswa SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.”

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan motivasi dan kebugaran jasmani dengan hasil belajar pembelajaran Penjasorkes pada siswa SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman maka dapat diambil kesimpulan :

1. Motivasi Siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman sebesar 60.00% berada pada klasifikasi cukup. Artinya siswa SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman cukup termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Penjasorkes.
2. Hasil belajar siswa siswa putra kelas IV dan V SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman rata-rata hasil belajar siswa hanya 55.55%, artinya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes belum tuntas dan masih rendah.
3. Berdasarkan hasil analisis data besarnya kontribusi motivasi (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2011 yaitu 61.70% dan sisanya 38.3% disumbang oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman untuk

dapat mendukung dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses PBM khususnya PBM Penjasorkes, karena akan sangat membantu membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti PBM Penjasorkes demi peningkatan hasil belajar.

2. Guru penjasorkes SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman untuk dapat meningkatkan pendidikannya demi tercapainya PBM Penjasorkes sesuai dengan yang diharapkan. Karena dengan latar belakang yang baik maka diharapkan akan dapat membuat modifikasi serta merencanakan dan merumuskan tujuan pembelajaran.
3. Kepada semua pihak-pihak terkait diharapkan dapat membantu mengarahkan, mendukung ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana PBM khususnya PBM Penjasorkes di SDN 22 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Manajemen Penelitian* : P2LPTK
- Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. 1994 : *Gizi Olahraga, Bugar dan Berprestasi* Jakarta Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Depdikbud 2003, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Depdikbud
- Depdikbud 1993, *Psikologi Pendidikan*. Depdikbud
- Hadi, Sutrisno. 1993, *Statistik Pendidikan*. Jakarta Gramedia
- Hamalik, Oemar. (2003). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta : Bumi Aksara.
- Kuntara, dkk (*Makanan Sehat*) Bandung : Indonesia Publising House
- Khumadi, 1994. *Bahan Pangan dan Olahan* : Jakarta Balai Pustaka
- Nash, JB. 1984, *Physical Education Interpretations and Objectives*. New York The Roland Press Company
- Nixon dan Cozen. 1980 *An Introduction to Physical Education*. Philadelphia Sounders College Publhising
- Prayitno Elida. 1973. *Pengantar Pyshikologi Pendidikan* Padang : PMTK IKIP
- Padang Ridwan. 2002 *Statistik Pendidikan*. Jakarta Gramedia
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam belajar*. P2LPTK
- Slamento. 1995 *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi* Jakarta PT. Rineka Cipta
- Sardiman. A. M. .1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Wirakusuma. 1991 *Ilmu Gizi* Jakarta Brantara Karya Aksar
- Winkel, WS. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : PT.Gramedia.